

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Awal kokoh atau rapuhnya suatu negara dapat dilihat dari kualitas para generasi penerusnya. Kesehatan merupakan salah satu faktor utama dan sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Ketika kondisi kesehatan anak kurang sehat, maka akan berdampak pada berbagai hal yang berkaitan dengan pertumbuhan, perkembangan, dan terhadap berbagai aktivitas yang akan dilakukannya (Inten & Permatasari 2019).

Kesehatan anak utamanya saat masih dalam kategori usia balita merupakan suatu hal yang harus menjadi perhatian khusus bagi para orang tua sebab pada usia tersebut anak sedang mengalami fase tumbuh kembang yang harus dioptimalkan dan satu masalah kesehatan yang bisa berdampak kedepannya.

Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di negara maju dan berkembang. *World Health Organization (WHO)* mengemukakan bahwa penyakit infeksi merupakan penyebab utama kematian pada anak-anak.

Salah satu penyakit berbasis lingkungan yang masih terjadi di Indonesia adalah diare. Diare disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, atau parasit, malabsorpsi, elergi, dan keracunan. Jika diare tidak ditangani dengan serius maka akan mengakibatkan dehidrasi dan malnutrisi. WHO menyatakan bahwa diare merupakan penyebab kematian balita nomor 2 di dunia. Penyakit

berkontribusi besar terhadap malnutrisi dan kematian anak. Diare dapat menyerang semua umur sehingga harus mendapat perhatian khusus karena jumlahnya yang masih tinggi. Berdasarkan data WHO tahun 2017, terdapat ,7 juta kasus diare pada balita setiap tahun dan 525.000 diantaranya meninggal akibat diare. Ini menunjukkan diare masih menjadi permasalahan global yang membutuhkan penanganan khusus, utamanya kasus diare yang terjadi pada balita.

Diare merupakan suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya yang ditandai dengan peningkatan volume, keenceran, serta frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali sehari dan pada neonatus lebih dari 4 kali sehari dengan atau tanpa lendir darah (Rospita et al, 2017).

Diare adalah buang air besar yang terjadi pada yang terjadi pada bayi dan anak yang sebelumnya nampak sehat, dengan frekuensi tiga atau lebih dari sehari, disertai perubahan tinja menjadi cair, dengan atau tanpa lendir dan darah. (Sulaiman Yusuf 2011).

Berdasarkan hasil dari Profil Kesehatan Indonesia (2018) diketahui bahwa penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit yang sering disertai dengan kematian. Pada 2018 terjadi 10 kali kasus diare di banding 2017.

Diare merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Diare di Indonesia merupakan penyebab kematian bayi 40.90% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Hasil RISKESDA 2018 menyatakan angka kejadian diare di Provinsi Kalimantan Timur adalah sebanyak 6,75% kejadian dan berdasarkan Data Profil Kesehatan Dinas Kabupaten Penajam Paser Utara pada tahun 2018 angka kejadian di Penajam Paser Utara sebanyak 5,10 %.

Berdasarkan uraian Latar Belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang studi kasus asuhan keperawatan pada anak yang mengalami diare di wilayah kerja puskesmas Harapan Baru Samarinda.

## **B. Rumusan Masalah**

“Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada An. S Dengan Masalah Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Petung”

## **C. Tujuan Penulis**

### **1. Tujuan Umum**

Memperoleh gambaran atau pengalaman nyata dalam memberika asuhan keperawatan pada anak yang megalami diare di wilayah kerja Puskesmas Petung.

### **2. Tujuan Khusus**

Berdasarkan tujuan umum tersebut didapatkan tujuan khusus dari pelitihan kasus ini adalah:

- a. Mampu melakukan pengkajian dan analisa data pasien anak dengan diare.
- b. Mampu melakukan perumusan diagnosa pada pasien anak dengan diare.
- c. Mampu menetapkan rencana asuhan keperawatan (intervensi keperawatan) pada pasien anak dengan diare.

- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien anak dengan diare.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan diare.
- f. Mampu menganalisa 1 tindakan keperawatan pemberian oralit pada pasien anak dengan diare.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat terioritis

Manfaat hasil penelitian secara teriotis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan pemberian asuhan keperawatan pada pasien diare. Sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan penelitian dalam bidang yang sama.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Manfaat bagi peneliti / mahasiswa

Hasil dari studi kasus ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien diare serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana merawat pasien dengan diare.

###### b. Manfaat bagi Puskesmas Petung Penajam Paser Utara

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan referensi perpustakaan tempat penelitian sebagai acuan penelitin yang akan datang.

c. Manfaat bagi pasien dan keluarga

Penelitian ini bermanfaat untuk pasien dan keluarga dalam membantu masalah yang timbul akibat penyakit Diare sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya.